

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit jangka panjang yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin dalam jumlah yang memadai atau ketika tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin secara optimal. Insulin sendiri adalah hormon yang berperan dalam mengatur kadar gula dalam darah. Kondisi kadar gula darah yang tinggi, atau hiperglikemia, sering terjadi pada diabetes yang tidak terkontrol dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan serius pada berbagai sistem tubuh, terutama pada saraf dan pembuluh darah (WHO 2024).

Pada tahun 2021, prevalensi diabetes di dunia dan kawasan Asia Tenggara tercatat masing-masing sebesar 10,6% dan 8,8%. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa jumlah dan prevalensi penderita diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan terus meningkat setiap tahunnya (KEMENKES 2023).

Data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 melampirkan, terdapat 74.867 DM. Kota Kupang mencatatkan jumlah penderita DM tertinggi, yaitu 29.242 orang. Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Kupang, jumlah kasus DM dalam tiga tahun terakhir tercatat sebagai berikut: pada tahun 2019 sebanyak 4.535 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 4.637 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 5.008 kasus (Yuliana Febriani Parera, Indriati A. Tedju Hinga 2023). Sementara itu,

menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Kupang Tahun 2024, data kasus DM yang tercatat dari 11 puskesmas di Kota Kupang pada tahun 2024 sebanyak 5.407 orang.

Jumlah penderita DM di seluruh dunia terus meningkat setiap tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan populasi, penuaan, obesitas dan tingkat aktivitas fisik yang rendah. Berdasarkan usia, diperkirakan pada tahun 2019, sekitar 19,9% orang berusia 65-79 tahun mengalami DM, dengan prediksi meningkat menjadi 20,4% pada tahun 2030 dan 20,5% pada tahun 2045 (Permana, dkk., 2024).

Pasien geriatri adalah individu lanjut usia yang menderita berbagai penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi organ, factor psikologis, sosial, ekonomi dan lingkungan. Mereka memerlukan perawatan medis terpadu dengan pendekatan komprehensif. Pada kelompok ini, risiko menderita DM dengan penyakit penyerta cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi fisiologis tubuh seiring bertambahnya usia, yang dapat mengakibatkan gangguan sekresi insulin atau resistensi insulin, sehingga tubuh kesulitan dalam mengontrol kadar gula darah secara optimal (Permana S, Arianti Putri Anisa, and Swandari Kumala Tri M 2024).

Peningkatan jumlah populasi usia lanjut mengharuskan adanya persiapan untuk mengatasi bertambahnya pasien geriatri yang membutuhkan perawatan medis, di mana biasanya mereka menderita berbagai macam penyakit, bukan hanya satu. Lansia umumnya memerlukan beberapa jenis obat untuk menangani masalah kesehatan mereka, yang

seringkali menyebabkan polifarmasi. Penelitian terkini di Eropa dan Australia menyebutkan bahwa polifarmasi terjadi ketika seseorang menggunakan lebih dari lima jenis obat (SASFI 2020).

Pasien geriatri yang terdampak DM dengan penyakit penyerta memiliki potensi yang lebih besar untuk mendapatkan obat dengan banyak jenis sehingga menyebabkan polifarmasi. Polifarmasi ini dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi obat, biaya pengobatan mortalitas bahkan morbiditas.

Atas hal-hal yang sudah disebutkan, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang Profil Pengobatan Pasien Geriatri Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Penyakit Penyerta di Rumah Sakit Tk. III Wira Sakti Kupang Periode Januari-Maret 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengobatan pasien geriatri DM dengan penyakit penyerta di Rumah Sakit Tk. III Wira Sakti Kupang Periode Januari-Maret 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Profil Pengobatan Pasien Geriatri DM Tipe 2 dengan Penyakit Penyerta di Rumah Sakit Tk. III Wira Sakti Kupang Periode Januari-Maret 2025.

2. Tujuan khusus

Mendapatkan gambaran pengobatan DM tipe 2 pada pasien geriatri di Rumah Sakit Tk. III Wira Sakti dengan penyakit penyerta yang meliputi: jenis kelamin, umur, jumlah obat, jenis penyakit penyerta, serta jenis obat antihiperglikemik dan obat penyakit penyerta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengobatan pasien geriatri diabetes dengan penyakit penyerta.

3. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pola pengobatan yang diterima pasien geriatri DM tipe 2 dengan penyakit penyerta, sehingga dapat membantu Rumah Sakit Tk. III Wira Sakti Kota Kupang dalam meningkatkan kualitas pelayanan medis dan farmasi, khususnya dalam menangani pasien dengan penyakit penyerta.